

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Ningsih, 2017). Oleh karena itu lingkungan hidup menjadi penting untuk dijaga kelestariannya demi kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup. Hal itu diatur lewat UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan No. 32 Tahun 2009 Pasal 70. Purba (2017) juga menyatakan bahwa masyarakat perlu untuk melindungi dan mengelola lingkungannya agar mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat untuk memiliki sikap peduli lingkungan agar dapat mempertahankan pelestarian lingkungan hidup.

Individu yang memiliki sikap peduli lingkungan akan berusaha membuat lingkungan hidup menjadi lebih baik. Sikap peduli terhadap lingkungan harus dipupuk sejak dini, sehingga individu akan memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi (Putri, 2016). Meskipun kesadaran perilaku pro lingkungan meningkat manusia sering gagal untuk berperilaku peduli lingkungan (Halpenny, 2010). Perilaku tidak peduli lingkungan inilah yang menyebabkan banyaknya bencana alam. Lingkungan yang tidak dijaga dan tidak dirawat dengan baik, dapat menyebabkan penumpukan sampah yang dapat berakibat banjir. Hardiatmi dalam (Wibisono & Dewi, 2014) menyatakan bahwa kepedulian masyarakat yang masih rendah dan adanya keengganan untuk membuang sampah di tempatnya membuat saluran air tersumbat sampah. Penyumbatan sampah tersebut menyebabkan terjadi banjir (Joniansyah, 2010). Bencana lain yang disebabkan oleh manusia di antaranya adalah tanah longsor (Wuryanti, 2019). Akibat dari pendirian bangunan dan pengambilan tanah tersebut juga menyebabkan banjir karena genangan air yang tidak dapat diserap oleh tanah.

Kebakaran hutan dapat terjadi karena perilaku manusia yang tidak peduli lingkungan. Kebakaran hutan ini terjadi karena praktik pembersihan lahan (*land clearing*) yang dilakukan oleh manusia (Priatmojo, 2019). Salah satu kasus kebakaran hutan terjadi karena pembukaan lahan menggunakan obat nyamuk yang dibakar sehingga menyebabkan kebakaran yang meluas. Oleh karena itu penting bagi individu untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya agar terhindar dari bencana-bencana yang hanya akan merugikan individu itu sendiri yaitu dengan memiliki perilaku pro-lingkungan.

Perilaku pro-lingkungan adalah kegiatan secara sadar mencoba untuk mengurangi dampak negatif dari suatu tindakan terhadap lingkungan (Arlinkasari, 2018). Krajhanzl dalam (Muammar, 2015) mengemukakan bahwa perilaku pro-lingkungan sebagai perilaku yang menunjukkan perlindungan. (Sabir & Phil, 2016) menyatakan perilaku tersebut muncul karena dampak kerusakan lingkungan yang terjadi dapat merugikan manusia secara moral, material, gangguan psikis bahkan menimbulkan korban jiwa.

Salah satu contoh kerusakan lingkungan yang terjadi di Tangerang adalah bencana banjir dengan ketinggian 2 meter yang terjadi di awal tahun 2020 di kawasan Ciledug, Tajur, Petir, Pondok Bahar, Graha Raya, dan beberapa kecamatan lainnya (Tristiawati, 2020). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020) menyatakan bahwa Kota Tangerang telah ditetapkan memiliki status tanggap darurat banjir dan tanah longsor. Banjir dan longsor yang terjadi di Tangerang tersebut disebabkan oleh masyarakat Tangerang yang kurang peduli dalam menjaga lingkungan hidupnya. Banjir yang terjadi di Kota Tangerang, mengakibatkan peluapan sampah jumlah titik karena masyarakat Tangerang yang kurang peka dalam menjaga lingkungan hidupnya (KOTA, 2020). Kota Tangerang juga pernah mengalami bencana tanah longsor yang menewaskan seorang warga di Kecamatan Setu dikarenakan lokasi tersebut rawan longsor (Deniasnsyah, 2019). Oleh karena itu penting bagi generasi muda kota Tangerang untuk memiliki perilaku pro- lingkungan. Aksi nyata remaja Tangerang saat ini pun sudah membuat deklarasi remaja peduli sampah. Deklarasi ini dinamakan “Tangerang Ayo “yang berisikan Tangerang bersih, Tangerang hijau dan

Tangerang Sehat (Zuliansyah, 2014). Mereka berharap sebagai remaja mereka bisa menjadi agen yang berperan untuk kelangsungan lingkungan. Namun deklarasi ini belum terdengar lagi setelah bencana banjir yang menimpa Kota Tangerang tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran perilaku pro-lingkungan pada remaja di Tangerang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah remaja di Kota Tangerang cenderung memiliki perilaku yang pro-lingkungan atau tidak. Peneliti menggunakan remaja sebagai subjek penelitian karena keterlibatan remaja dalam perilaku pro-lingkungan merupakan aset untuk perbaikan lingkungan di masa depan.

Gambaran peduli pro-lingkungan sebagai generasi muda misalnya mengubah gaya hidup seperti menggunakan sedotan plastik ke sedotan berbahan ramah lingkungan perilaku ramah lingkungan juga bisa ditunjukkan seperti menanam pohon dikarenakan pohon dinilai cukup ideal penghasil oksigen bagi makhluk hidup yang lain (Kurniawan, 2020). Meinhold dan Malkus dalam (Palupi & Sawitri, 2018) menyatakan bahwa sikap, pengetahuan, perilaku, keprihatinan yang dimiliki remaja tentang lingkungan baik secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan di masa depan tentang sumber daya alam dan bagaimana penggunaannya dapat berkelanjutan. Moser (sebagaimana dikutip oleh (Moningka, dkk 2020) juga mengemukakan pentingnya mensosialisasikan kesadaran lingkungan pada remaja, karena akan berdampak pada lingkungan di masa depan.

Hooi, Fang dan Cheng (dikutip oleh Palupi & Sawitri, 2018) juga menyatakan bahwa dalam hal ini remaja sebagai generasi muda termotivasi menjadi pelopor perilaku pro-lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku pro-lingkungan pada remaja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pro-lingkungan remaja di Tangerang

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi beberapa manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis

#### **a. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku ramah lingkungan di wilayah Tangerang. Informasi ini bisa menjadi dasar pembuatan program intervensi untuk generasi muda mengenai pentingnya perilaku pro-lingkungan dan pengelolaan lingkungan,

#### **b. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam bentuk teori untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi lingkungan, terutama dalam gambaran perilaku pro-lingkungan remaja di Tangerang.